



Edukasi Pemahaman Plagiarisme Pada Mahasiswa Kesehatan Untuk Membentuk Budaya Akademik Yang Jujur

Siti Nurfadilah H^{1*}, Yusuf Sabilu², Fifi Nirmala G³, Listy Handayani⁴, Hariati Lestari⁵, Rastika Dwiyantri Liaran⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi S1-Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

^{1*}siti.nurfadilah.h@uho.ac.id

Abstrak

Tindakan plagiat telah menjadi masalah yang menakutkan bagi banyak akademisi, peneliti, jurnalis, mahasiswa, dan komunitas akademik lainnya. Saat ini, kasus plagiarisme semakin banyak ditemui. Plagiarisme menjadi sebuah tantangan yang perlu dicari solusinya. Saat ini, plagiarisme di Indonesia semakin meluas, terutama di kalangan mahasiswa. Praktik plagiasi di lingkungan akademik pun sangat banyak ditemui. Kegiatan PKM berupa edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait plagiarisme sangat perlu diberikan sejak dini sehingga mereka memiliki kesadaran untuk menghadapi plagiarisme agar dapat membentuk kejujuran akademik di era digital saat ini. Kegiatan PKM dilakukan pada 30 Desember 2024. Sasaran edukasi adalah mahasiswa Semester 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Halu Oleo yang berjumlah 42 orang. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua tahap berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan sehingga diperoleh hasil evaluasi kegiatan PKM menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 22,38. Hasil kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai plagiarisme.

Kata Kunci: Plagiarisme, Edukasi, Pengetahuan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Plagiarisme adalah fenomena yang tak terpisahkan dari dunia akademik. Praktik ini merupakan salah satu bentuk kecurangan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa. Plagiarisme berhubungan langsung dengan nilai kejujuran dalam penelitian ilmiah dan penghargaan terhadap kontribusi orang lain yang seharusnya diakui dalam sebuah tulisan (Suntoro et al., 2022). Tindakan plagiat telah menjadi masalah yang menakutkan bagi banyak akademisi, peneliti, jurnalis, mahasiswa, dan komunitas akademik lainnya. Saat ini, kasus plagiarisme semakin banyak ditemui. Plagiarisme menjadi sebuah tantangan yang perlu dicari solusinya. Hal ini penting karena, tanpa disadari, kita sendiri bisa terjebak dalam masalah plagiarisme jika tidak berhati-hati dalam menyusun karya, terutama karya ilmiah (Fatkhuri & Nurdin, 2022).

Di lingkungan civitas akademika, mahasiswa sering kali mengutip gagasan dari karya orang lain untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, seperti skripsi, tesis, disertasi, atau karya ilmiah lainnya. Dalam menyelesaikan tugas tersebut, mahasiswa harus memahami dengan baik cara mengutip yang benar. Setelah mengutip, penting bagi mahasiswa untuk mencantumkan sumber referensi dari mana informasi tersebut berasal. Mengutip tanpa menyertakan sumber yang jelas merupakan tindakan plagiat, yang dapat dianggap sebagai bentuk penjiplakan. Meningkatnya tingkat plagiarisme di kalangan akademisi, terutama mahasiswa dan dosen, disebabkan oleh kemudahan akses terhadap karya ilmiah melalui perkembangan teknologi serta kurangnya pemahaman tentang plagiarisme. Selain itu, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab moral dan etika membuat pelaku lebih mudah terjerumus dalam praktik plagiarisme tanpa menyebutkan sumber ide yang digunakan (Silalahi et al., 2024).

Banyak faktor yang menyebabkan para penulis sampai melakukan pelanggaran tersebut, diantaranya karena minimnya pengetahuan tentang etika pengutipan, cara mensitasi, kelalaian mencantumkan sumber yang telah digunakan sebagai referensi penulisan karya ilmiah, dan lain sebagainya (Hanum et al., 2021). Selain itu, kurangnya pengawasan dari dosen menyebabkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme terhadap karya tulis orang lain. Jika kebiasaan ini sudah terbentuk, ada kekhawatiran bahwa mahasiswa akan terus melakukan plagiarisme, baik saat mengerjakan skripsi maupun ketika mereka sudah memasuki dunia kerja (Oktaviyanti et al., 2021).

Masalah plagiarisme berkaitan erat dengan perlindungan terhadap ide akademis, seperti karya ilmiah, yang memiliki hak moral. Secara moral, sangat dilarang untuk memanipulasi keaslian karya orang lain, karena setiap karya ilmiah berhak mendapatkan penghormatan dan perlindungan (Fadilla et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Pasal 1 dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa hak cipta adalah "hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata, tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan." (UU RI Nomor 28 Tahun 2014, 2014). Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat dipahami bahwa menggunakan atau mengambil karya cipta orang lain tidak dianggap sebagai plagiarisme jika sumber dan nama pencipta disebutkan dengan jelas. Sebaliknya, tidak mencantumkan sumber asli itulah yang dianggap sebagai tindakan plagiarisme (Fadilla et al., 2023).

Kesalahan dalam mengutip dan menulis referensi, jika dibiarkan, bisa menjadi kebiasaan buruk yang berdampak serius. Mahasiswa, terutama yang sedang menyusun skripsi, perlu dilengkapi dengan pemahaman yang kuat tentang cara mengutip dan menyusun daftar pustaka dengan benar, serta diberi penjelasan mengenai konsekuensi jika sitasi dilakukan tidak sesuai aturan. Mahasiswa juga harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap masalah plagiarisme dan diberi pemahaman tentang sanksinya, agar mereka benar-benar tahu dan berusaha menghindarinya (Sari & Adam, 2021).

Saat ini, plagiarisme di Indonesia semakin meluas, terutama di kalangan mahasiswa. Praktik plagiasi di lingkungan akademik pun sangat banyak ditemui. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian kita semua. Oleh karena itu, penting untuk membangun pemahaman yang sama di kalangan mahasiswa mengenai plagiarisme, agar mereka dapat menghindari praktik-praktik plagiat (Silalahi et al., 2024).

Di era digital, berbagai bentuk plagiarisme semakin beragam, membuat praktik ini lebih sulit untuk dihindari dan semakin sering terjadi. Plagiarisme dalam penelitian di bidang kesehatan bisa sangat merugikan, karena dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru, memengaruhi keputusan klinis, dan membahayakan keselamatan pasien. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa semester 1 terkait plagiarisme sangat perlu diberikan sejak dini sehingga mereka memiliki kesadaran untuk menghadapi plagiarisme agar dapat membentuk kejujuran akademik di era digital saat ini.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi menghadapi plagiarisme dilakukan pada 30 Desember 2024. Sasaran edukasi adalah mahasiswa Semester 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Halu Oleo yang berjumlah 42 orang. Pelaksanaan kegiatan dengan penyampaian materi menggunakan metode cemarrah. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan mencakup beberapa langkah, di antaranya persiapan tim pelaksana pengabdian, penyusunan materi, serta pembuatan kuesioner pre-test dan post-test. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan pihak program Studi Kesehatan Masyarakat FKM serta menentukan sasaran penyuluhan dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan, di mana tim penyuluh memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan edukasi tentang pemahaman plagiarisme. Selanjutnya, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang pemahaman plagiarisme sebelum edukasi dilaksanakan. Setelah itu, materi edukasi disampaikan menggunakan metode ceramah, yang mencakup pengertian plagiarisme, dampak plagiarisme, jenis-jenis plagiarisme, cara mengenali dan mencegah plagiarisme, alat-alat pendeteksi plagiarisme, pentingnya kejujuran dalam penulisan ilmiah dan cara menggunakan alat pendeteksi plagiarisme. Setelah materi disampaikan, diadakan sesi tanya jawab atau diskusi untuk memperdalam pemahaman peserta.
3. Pada evaluasi, dilakukan evaluasi dengan mengisi kuesioner post-test untuk menilai sejauh mana pengetahuan peserta tentang pemahaman plagiarisme telah meningkat. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata pengetahuan peserta sebelum penyuluhan, yang diperoleh dari kuesioner pre-test, dengan skor setelah penyuluhan yang didapatkan dari kuesioner post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berupa edukasi pemahaman plagiarisme merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang dampak plagiat dan pencegahan plagiarisme dan sebagainya. Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa Semester 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Halu Oleo yang berjumlah 42 orang. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan semua tahap berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan, dilakukan persiapan, penentuan sasaran, dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. Tahap ini berjalan dengan baik, di mana pihak program Studi Kesehatan Masyarakat FKM memberikan dukungan penuh dengan melibatkan beberapa mahasiswa semester 1 sebagai peserta atau sasaran dari kegiatan penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka sebelum penyuluhan dilakukan.

Tahapan pelaksanaan, melakukan edukasi kepada mahasiswa. Peserta diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang pemahaman plagiarisme sebelum edukasi dilaksanakan. Setelah pengisian kuesioner pre-test maka selanjutnya dilakukan edukasi. Adapun materi edukasi yang disampaikan mengenai Selanjutnya, materi mengenai pengertian plagiarisme, dampak plagiarisme, jenis-jenis plagiarisme, cara mengenali dan mencegah plagiarisme, alat-alat pendeteksi plagiarisme, pentingnya kejujuran dalam penulisan ilmiah dan cara menggunakan alat pendeteksi. Selama penyampaian materi, peserta terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan, serta dengan seksama mendengarkan materi yang disampaikan.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dengan mengisi kuesioner post-test untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah edukasi dilakukan. Adapun hasil evaluasi edukasi pemahaman Plagiarisme pada mahasiswa FKM UHO dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Edukasi Pemahaman Plagiarisme pada Mahasiswa FKM UHO

Pengukuran	Mean	n
Sebelum edukasi (<i>pre-test</i>)	68,10	42
Setelah edukasi (<i>post-test</i>)	90,48	42

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan skor rata-rata pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi pemahaman plagiarisme berdasarkan nilai pre-test adalah 68,10 meningkat menjadi 90,48 setelah dilakukan edukasi. Dengan demikian terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 22,38 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai plagiarisme. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada mahasiswa memberikan dampak positif dan merupakan metode yang efektif dalam membantu mahasiswa memahami larangan plagiarisme di bidang akademik yang berbasis pada kejujuran. Berdasarkan beberapa temuan, diketahui bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa mengenai larangan plagiarisme, semakin rendah pula kecenderungan mereka untuk melakukan plagiarisme dalam dunia akademik. Oleh karena itu, penting untuk terus melaksanakan edukasi ini guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang plagiarisme, sehingga dapat mengurangi insiden plagiarisme, terutama di lingkungan akademik.

Kasus plagiarisme di kalangan akademisi mencerminkan adanya krisis moral dan etika di kalangan intelektual. Hal ini juga menjadi pengingat bahwa tingkat kecerdasan, jabatan, dan pangkat seseorang tidak selalu mencerminkan tinggi rendahnya nilai moral dan etika individu tersebut. Dari perspektif etika liberal, plagiarisme dianggap sebagai tindakan

yang melanggar prinsip-prinsip keadilan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup *original acquisition of holding* (prinsip kepemilikan asli), *principle of justice in transfer* (prinsip keadilan dalam pengalihan), dan *principle of rectification of injustice in holdings* (prinsip untuk memperbaiki ketidakadilan dalam kepemilikan). Oleh karena itu, plagiarisme dipandang sebagai perilaku yang tidak etis karena melanggar prinsip-prinsip keadilan, dan cara terbaik untuk menunjukkan etika dalam menulis adalah dengan melakukan sitasi yang tepat (Pratiwi & Aisya, 2021).

Terdapat beberapa penyebab umum yang menjadikan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme adalah akses informasi yang mudah, tekanan dan tuntutan akademik, kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya terampil menulis, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai plagiasi atau plagiarisme. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan *campaign* di kalangan mahasiswa, meningkatkan budaya membaca, memberikan pemahaman tentang plagiarisme, dan inovasi tugas mahasiswa (Harahap et al., 2024).

Tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa memang tidak dapat dicegah namun dapat diminimalisir dengan beberapa cara, yaitu dengan mengutip ide atau kalimat orang lain harus mencantumkan sumber yang jelas (Magdalena et al., 2023). Upaya untuk mengurangi plagiarisme menjadi tanggung jawab setiap lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Setiap institusi harus mengambil langkah tegas untuk menanggulangi dan mengatasi masalah plagiarisme. Dalam hal ini, peran dosen sangat penting untuk menyosialisasikan isu tersebut kepada mahasiswa, baik yang sedang menyusun skripsi maupun yang akan memulai (Silalahi et al., 2024). Selanjutnya dari pihak kampus/universitas juga dapat menjelaskan dan mempertegas sanksi dari tindakan plagiarisme agar tindakan plagiarisme mahasiswa dapat di minimalisir (Magdalena et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya kejujuran dan deteksi plagiarisme perlu diberikan kepada mahasiswa, karena hal ini dapat meningkatkan integritas akademik, baik dalam penyusunan skripsi maupun dalam pengerjaan tugas-tugas lainnya (Silalahi et al., 2024).

Membangun karakter mahasiswa yang bebas dari plagiarisme adalah langkah krusial untuk menjaga integritas dan etika dalam dunia pendidikan tinggi. Dalam pembahasan mengenai karakter mahasiswa dan pencegahan plagiarisme, ditekankan bahwa karakter mahasiswa memainkan peran penting dalam mencegah terjadinya plagiarisme di dunia akademik. Integritas, kejujuran, dan tanggung jawab adalah dasar dari karakter mahasiswa yang bebas dari plagiarisme. Meskipun langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan perangkat lunak anti-plagiarisme, sangat diperlukan, namun peran karakter mahasiswa dalam mengatasi tekanan akademis, menghindari kebiasaan buruk, dan memfokuskan perhatian pada pemahaman materi juga sangat penting dan tidak boleh diabaikan (Putra, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemahaman plagiarisme (DM) merupakan salah satu langkah pencegahan plagiarisme melalui peningkatan pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa FKM UHO, sebagai peserta mengenai cara pencegahan plagiarisme. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, yang tercermin dari perbandingan skor rata-rata kuesioner pre-test dan post-test. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan peserta dapat menghindari plagiarisme, terutama di lingkungan akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada Dekan serta Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang telah mendukung dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, kepada Mahasiswa Prodi Kesmas FKM UHO yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan telah berkontribusi dalam melakukan kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhuri, & Nurdin. (2022). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BEBAS PLAGIARISME UNTUK MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UPN VETERAN JAKARTA. *Swarna : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 375–383.
- Hanum, A. N. L., Sahidi, S., Madeten, S. S., Amir, A., & Rahman, M. (2021). PELATIHAN MANAJEMEN REFERENSI: STRATEGI MENGHINDARI AKSI PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA MENGGUNAKAN ZOTERO. *Dharmakarya*, 10(4), 307. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.35127>
- Harahap, D. M., Subhan, F., Ramadhani, H. P., Soraya, H., Pradityo, K. W., Aprina, P., Sinaga, B., Ramadhan, T., & Astuti, Y. P. (2024). Analisis Perilaku Plagiarisme pada Lingkungan Akademis Mahasiswa serta Implikasinya terhadap Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Magdalena, L., Lie, R., Chandra, D., & Perdana, N. J. (2023). KESADARAN AKAN TINDAKAN PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran*, 1(1), 123–132. <https://doi.org/10.24912/jsstk.v1i1.27137>
- Oktaviyanti, I., Erfan, M., Novitasari, S., & Maulyda, M. A. (2021). SOSIALISASI WAWASAN PLAGIARISME KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN ONLINE DI MASA PANDEMI. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1).
- Pratiwi, M. A., & Aisya, N. (2021). Fenomena plagiarisme akademik di era digital. *Publishing Letters*, 1(2), 16–33. <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.23>

- Putra, B. A. A. (2023). MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA ANTI PLAGIARISME. *The Indonesia Journal of Social Studies*, 6(2), 87–94. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpiips/index>
- Fadilla, R. A., Haryadi, & Rapik, M. (2023). Plagiarisme Karya Ilmiah Dalam Kacamata Hukum Pidana. *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 4(Nomor 1), 141–157. <https://www.hukumonline.com/berita/a/pentingnya-penulisan-jurnal-internasional->
- Sari, N. P., & Adam, L. N. (2021). Upaya Pencegahan Plagiarisme Dengan Menggunakan Aplikasi Mendeley Dalam Melakukan Penulisan Sitasi dan Referensi. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(4), 586–591.
- Silalahi, E., Silalahi, D., Irani Tarigan, M., & Veronica Sinaga, R. (2024). DETEKSI PLAGIARISME SEBAGAI PENINGKATAN INTEGRITAS AKADEMIK. *KAIZEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27–33.
- Suntoro, S., Zulaeha, I., Mardikantoro, H. B., & Yuniawan, T. (2022). Korelasi Literasi Digital dan Plagiarisme Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* , 1058–1063. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/1058>
- UU RI Nomor 28 Tahun 2014. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA*.